

MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTS ANWARUL HASANIYYAH

Aisy Nur Faradila

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

aisyadilla3@gmail.com

Dona Sholehah

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

donasholehahampukung@gmail.com

Halimah

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

halima4hh@gmail.com

Syahrani *¹

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

Syahrancias481@gmail.com

Abstract

Efforts to improve the quality of education will greatly depend on the management used in the educational institution concerned. This management will be effective and efficient if supported by professional human resources to operate the educational institution, the ability of the school principal to lead, the ability and commitment of reliable educational staff, adequate facilities and infrastructure to support teaching and learning activities, as well as achievements student. If one of the things above is not as expected and/or does not function as it should, then the effectiveness and efficiency of the management of the educational institution/school is less than optimal. This research aims to determine the management of educational supervision at MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) in Haruai sub-district, Tabalong district.

Keywords: Management, Supervision, Education

Abstrak

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta prestasi-prestasi siswa. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah tersebut kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen supervisi pendidikan yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah(ANWAHA) di kecamatan Haruai, kabupaten Tabalong.

Kata kunci : Manajemen, Supervisi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kata *supervisi* tentu sudah tidak asing lagi didengar, apalagi supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi sekolah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu (1) supervisi akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses

¹ Korespondensi Penulis

pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa (Muhammad Kristiawan dkk, 2019).

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “*vision*” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin. (Muhammad Kristiawan dkk, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pengawas, Kepala Sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala Sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Supervisi dilembaga sekolah tentu mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing, tergantung kesepakatan dari sekolah itu sendiri, agar proses pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Menurut Wahyudi (2012) tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah. Mulyasa (2006) berpendapat bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif antara lain dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Berdasarkan beberapa paparan di atas tentang pentingnya *supervisi* dan untuk mengetahui lebih jauh tentang supervisi dan manajemen pendidikan di sekolah maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Supervisi Di MTs Anwarul Hasaniyyah”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami

kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Penelitian ini dilakukan di MTs Anwarul Hasaniyyah yang berlokasi di kecamatan Haruai, kabupaten Tabalong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa (Muhammad Kristiawan dkk, 2019). Maka dari itu penulis telah meneliti 4 poin yang menjadi sasaran penelitian penulis yaitu : Kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pengajaran guru disekolah, serta prestasi siswa.

Mengenai data yang terkait tentang manajemen supervisi yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah akan penulis sajikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor Kepala Sekolah Sebagai Supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan (M. Sahabuddin & Syahrani, 2022). Oleh karena itu diperlukan supervisi terhadap kepemimpinan kepala sekolah agar tujuan dari pendidikan tercapai. Pada kesempatan kali ini penulis memperoleh data tentang kepengawasan kepala sekolah yang mana penulis dapat dari siswa-siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah. Kepengawasan kepala sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah dilakukan secara langsung. Hal ini didukung dari data siswa yang diwawancarai secara langsung dari 50 siswa, 25 orang mengatakan kepala sekolah mengawasi secara langsung disekolah dengan persentase 50% termasuk ke dalam kategori sedang. 15 orang mengatakan kepala sekolah kadang-kadang mengawasi secara langsung dengan persentase 30% termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan 10 orang siswa di sekolah SMAN Amuntai mengatakan bahwa kepala sekolah tidak mengawasi secara langsung, dengan persentase 20% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah tentang kecocokan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah. Gaya kepemimpinan kepala terhadap guru-guru dinilai cocok, ini didukung dengan data dari 20 orang guru, 15 orang guru mengatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah cocok dengan guru-guru yang ada disana dengan persentase 75% termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan, 3 orang guru mengatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mengatakan cukup cocok dengan persentase 15% termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Dan, yang mengatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak cocok terhadap guru ada 2 orang, dengan persentase 10% termasuk kedalam kategori rendah sekali.

Setelah kecocokan gaya kepemimpinan antara kepala sekolah dengan guru-guru, selanjutnya kecocokan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap siswa (S, Ahmad. & S, Syahrani. 2022). Dari data yang penulis dapat tentang kecocokan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah dinilai cocok. Hal ini didukung dari data 50 orang siswa, ada 35 orang siswa menyatakan bahwa kecocokan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap siswa itu cocok dengan persentase 70% termasuk ke dalam kategori tinggi.

10 orang siswa menyatakan cukup cocok gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mereka dengan persentase rendah sekali. Sedangkan, 5 orang siswa menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak cocok dengan mereka dengan kategori 10% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya penulis meneliti tentang partisipasi kepala sekolah didalam kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Dan dari data didapatkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini diperoleh dari data 50 orang siswa, 10 orang mengatakan kepala sekolah berpartisipasi dala kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan persentase 20% termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Sebanyak 35 orang siswa mengatakan kepala sekolah kadang-kadang berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan persentase 70% termasuk ke dalam kategori tinggi. Dan ada juga sebanyak 5 orang siswa mengatakan kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi didalam kegiatan-kegiatan di sekolah dengan persentase 10% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Dan yang terakhir dari objek penelitian, penulis meneliti tentang kebijakan kepala sekolah dinilai bijaksana. Hal ini didukung berdasarkan data dari keseluruhan guru di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah yakni dari 20 orang, 14 orang mengatakan bahwa kepala sekolah bijaksana dalam mengambil keputusan dengan persentase 70% termasuk ke dalam kategori tinggi. Ada 5 orang guru mengatakan kepala sekolah cukup bijaksana dalam mengambil keputusan dengan persentase 25% termasuk ke dalam kategori rendah. Dan ada juga yang mengatakan bahwa kepala sekolah tidak bijaksana dalam mengambil keputusan sebanyak 1 orang dengan persentase 5% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data tentang kondisi gedung sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah yang akan penulis uraikan berikut ini:

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang kondisi gedung sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa kondisi gedung sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah sangat baik. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang kondisi gedung sekolah terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi gedung sekolah sangat baik, yakni 50% termasuk dalam kategori sedang. Kemudian ada 15 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi gedung sekolah cukup baik, yakni 30% termasuk dalam kategori rendah. Dan ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi gedung sekolah kurang baik, yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Kondisi lingkungan juga berpengaruh besar terhadap kenyamanan siswa dalam belajar (R, Fikri. & S, Syahrani. 2022). Untuk kondisi lingkungan belajar MTs Anwarul Hasaniyyah berdasarkan data tentang kondisi lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah bahwa data yang penulis dapatkan tentang kondisi lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa kondisi lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah cukup baik. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang kondisi lingkungan sekolah terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah sangat baik, yakni 54% termasuk dalam kategori sedang. Kemudian ada 27 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup baik, yakni 26% termasuk dalam kategori rendah. Dan ada 13 orang siswa yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah kurang baik, yakni 20% termasuk dalam kategori rendah.

Berbicara mengenai keamanan lingkungan sekolah di MTs Anwarul Hasananiyyah data yang penulis dapatkan tentang keamanan lingkungan sekolah di MTs Anwarul Hasananiyyah. Penulis mendapatkan data bahwa keamanan lingkungan sekolah di MTs Anwarul Hasananiyyah cukup aman. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang keamanan lingkungan sekolah, terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa keamanan lingkungan sekolah sangat baik, yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali. Kemudian terdapat 35 orang siswa yang menyatakan bahwa keamanan lingkungan sekolah cukup aman, yakni 70% termasuk dalam kategori tinggi. Dan terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa keamanan lingkungan sekolah kurang aman, yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk Fasilitas sanitasi seperti toilet dan wastafel di MTs Anwarul Hasananiyyah data yang penulis dapatkan tentang Fasilitas sanitasi seperti toilet dan wastafel di MTs Anwarul Hasananiyyah. Penulis mendapatkan data bahwa Fasilitas sanitasi seperti toilet dan wastafel di MTs Anwarul Hasananiyyah cukup memadai. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang fasilitas sanitasi seperti toilet dan wastafel, terdapat 5 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas sanitasi sangat memadai, yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali. Kemudian ada 38 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas sanitasi cukup memadai, yakni 76% termasuk dalam kategori tinggi. Dan ada 7 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas sanitasi kurang memadai, yakni 14% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dan untuk pemeriksaan rutin terhadap fasilitas sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang penulis dapat tentang fasilitas sarana dan prasarana di MTs Anwarul Hasananiyyah. Dalam table penulis mendapatkan data bahwa Pemeriksaan rutin terhadap fasilitas sarana dan prasarana di MTs Anwarul Hasananiyyah hanya dilakukan kadang-kadang. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang pemeriksaan rutin terhadap fasilitas sarana dan prasarana terdapat 5 orang guru/staff yang menyatakan bahwa selalu melakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sarana dan prasarana, yakni 25% termasuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 15 orang guru/staff yang menyatakan bahwa pemeriksaan fasilitas sarana dan prasarana hanya dilakukan kadang-kadang saja, yakni 75% termasuk dalam kategori tinggi. Dan tidak terdapat guru/staff yang menyatakan bahwa tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sarana dan prasarana, yakni 0% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Tentang Pengelolaan anggaran untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas di MTs Anwarul Hasananiyyah data yang penulis dapatkan tentang Pengelolaan anggaran untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas di MTs Anwarul Hasananiyyah. Penulis mendapatkan data bahwa Pengelolaan anggaran untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas di MTs Anwarul Hasananiyyah dikelola dengan baik. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang pengelolaan anggaran untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas terdapat 18 orang guru/staff yang menyatakan bahwa anggaran dikelola dengan sangat baik, yakni 90% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Kemudian terdapat 2 orang guru/staff yang menyatakan bahwa anggaran dikelola dengan cukup baik, yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dan tidak terdapat guru/staff yang menyatakan bahwa anggaran tidak dikelola, yakni 0% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keuangan sekolah dikelola dengan sangat baik, hal ini tentu perlu diperhatikan karena komponen keuangan sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen lain.

Dalam pengelolaan Vincen P Costa memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Jika pengelolaan keuangan ini dilakukan dengan baik maka dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien (Etty Andiawati, 2017).

Di MTs Anwarul Hasaniyyah juga diadakan Pelatihan terhadap staff sekolah tentang penggunaan fasilitas dengan benar. Berdasarkan data yang penulis dapat tentang Pelatihan terhadap staff sekolah tentang penggunaan fasilitas dengan benar di MTs Anwarul Hasaniyyah, penulis mendapatkan data bahwa Pelatihan terhadap staff sekolah tentang penggunaan fasilitas dengan benar di MTs Anwarul Hasaniyyah selalu benar. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang pelatihan terhadap staff sekolah tentang penggunaan fasilitas dengan benar, terdapat 10 orang guru/staff yang menyatakan bahwa sekolah selalu mengadakan pelatihan terhadap guru/staff tentang penggunaan fasilitas, yakni 50% termasuk dalam kategori sedang. Kemudian terdapat 8 orang guru/staff yang menyatakan bahwa pelatihan dilakukan kadang-kadang saja, yakni 40% termasuk dalam kategori rendah. Dan terdapat 2 orang guru/staff yang menyatakan bahwa sekolah tidak pernah melakukan pelatihan, yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Di MTs Anwarul Hasaniyyah Fasilitas lainya seperti komputer, laboratorium dan perpustakaan data yang penulis dapatkan tentang fasilitas lainya seperti komputer, laboratorium dan perpustakaan di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa fasilitas lainya seperti komputer, laboratorium dan puskesmas di MTs Anwarul Hasaniyyah sangat memadai. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang fasilitas lainnya seperti komputer, laboratorium dan perpustakaan, terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut sangat memadai, yakni 50% termasuk dalam kategori sedang. Kemudian ada 17 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut cukup memadai, yakni 34% termasuk dalam kategori rendah. Dan ada 8 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut kurang memadai, yakni 16% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Fasilitas olahraga juga merupakan sarana penting yang harus dimiliki oleh sekolah (R, Fikri. & S, Syahrani. 2022). MTs Anwarul Hasaniyyah juga memiliki fasilitas olahraga dan ruang bermain. Mengenai data yang penulis dapatkan tentang fasilitas olahraga dan ruang bermain di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa fasilitas olahraga dan ruang belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah cukup memadai. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang fasilitas olahraga dan ruang bermain, terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut sangat memadai, yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali. Kemudian ada 30 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut cukup memadai, yakni 60% termasuk dalam kategori sedang. Dan ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut kurang memadai, yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dan untuk Kenyamanan lingkungan belajar di sekolah, data tentang kenyamanan lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah data yang penulis dapatkan tentang kenyamanan lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa kenyamanan lingkungan belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah sangat nyaman. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang kenyamanan lingkungan belajar, terdapat 30 orang siswa yang menyatakan bahwa lingkungan belajar sangat

nyaman, yakni 60% termasuk dalam kategorisedang. Kemudian ada 15 orang siswa yang menyatakan bahwa lingkungan belajar cukup nyaman, yakni 30% termasuk dalam kategori rendah. Dan ada 5 orang siswa yang menyatakan bahwa lingkungan belajar kurang nyaman, yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

3. Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Ariani.A & Syahrani. S, 2022) Kegiatannya dilakukan melalui beragam teknik, baik individual maupun kelompok. Berdasarkan data yang penulis dapat tentang efektifitas mengajar guru disekolah MTs Anwarul Hasaniyyah dinilai efektif. Hal ini didasari data yang diperoleh dari 50 siswa, 30 diantaranya mengungkapkan bahwa pengajaran guru dikelas efektif, dengan persentase 60% termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan, 15 orang lagi mengungkapkan bahwa pengajaran guru dikelas cukup efektif dengan persentase 30% termasuk ke dalam kategori rendah. Dan, 5 orang lainnya mengungkapkan pengajaran guru dikelas tidak efektif engan persentse 10% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Berbicara tentang pengajaran, kedisiplinan guru-guru juga sangat penting (Hamidah, A. Syahrani, S & Dzaky,A, 2023) hal ini tentu menarik perhatian penulis. Menurut data yang penulis peroleh, kedisiplinan guru-guru di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah cukup disiplin. Yang dapat kita ketahui bahwa kedisiplinan guru-guru di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah dari 50 siswa, 15 oranng mengatakan bahwa guru-guru di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah disiplin dengan persentase 60% termasuk ke dalam kategori sedang. 30 orang mengatakan guru-guru di MTs Anwarul Hasaniyyah cukup disiplin dengan persentase 30% termasuk ke dalam kategori rendah. Dan, 5 orang siswa mengatakan bahwa guru-guru di MTs Anwarul Hasaniyyah kurang disiplin dengan persentase 10% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Pengajaran juga memuat tentang penguasaan guru terhadap materi (A,Hamidah. S, Syahrani & A,dzaky, 2023). Di MTs Anwarul Hasaniyah dari 50 orang siswa, 45 orang menyatakan bahwa guru menguasai materi dengan persentase 90% termasuk ke dalam kategori tinggi sekali. 3 orang lagi mengatakan bahwa guru di Anwarul Hasaniyyah cukup menguasai terhadap materi pembelajaran dikelas dengan persentase 6% termasuk ke dalam materi rendah sekali. Sedangkan, 2 orangnya lagi mengatakan bahwa guru kurang menguasai materi pembelajaran dikelas, dengan persentase 4% orang termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Dapat disimpulkan bahwa guru-guru menguasai terhadap materi pembelajaran di kelas.

Di dalam pengajaran guru-guru juga dituntut untuk terampil dalam menggunakan media pembelajaran (Syahrani.S, 2022). ini menarik perhatian penulis untuk meneliti. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh peneliti, yang menerangkan tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dinilai terampil. Hal ini didukung dari data 50 orang siswa di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah, 25 orang menyatakan bahwa guru-guru terampil didalam menggunakan media pembelajaran dengan persentase 50% termasuk ke dalam kategori sedang, Sedangkan 20 orang mengatakan bahwa guru-guru disekolah MTs Anwarul Hasaniyyah cukup terampil didalam menggunakan media pembelajaran dengan persentase 40% termasuk ke dalam kategori sedang. Dan 5 orang mengatakan bahwa guru-guru tidak terampil dalam menggunakan media pembelajaran dengan persentase 10% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Dan dari data terakhir yang penulis teliti tentang kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru-guru dinilai mampu jika dilihat dari keseluruhan siswa

yakni 50 orang, 30 orang mengatakan bahwa guru mampu dalam menyampaikan pembelajaran dengan persentase 60% dengan kategori sedang. Sedangkan, 10 orang siswa mengatakan bahwa guru cukup mampu dalam menyampaikan pembelajaran dengan persentase 20% termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Dan, 10 orang lainnya mengatakan bahwa guru kurang mampu dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dengan persentase 20% termasuk ke dalam kategori rendah sekali.

Mengenai data yang terkait tentang manajemen supervisi yang membahas tentang prestasi siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah akan penulis sajikan sebagai berikut :

4. Prestasi Siswa

Berdasarkan data tentang perhatian siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah data yang penulis dapatkan tentang perhatian siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa perhatian siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah terdapat kesamaan antara siswa yang selalu memperhatikan dan kadang-kadang memperhatikan. Hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap perhatian siswa saat pelajaran dimulai, terdapat 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan saat pelajaran dimulai yakni 40% termasuk dalam kategori rendah, dan kemudian ada juga 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka terkadang memperhatikan saat pelajaran dimulai yakni 40% termasuk kategori rendah, kemudian ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah memperhatikan saat pelajaran dimulai yakni 20% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Penulis mendapatkan tentang keaktifan siswa saat pelajaran dimulai di MTs Anwarul Hasaniyyah bahwa keaktifan siswa saat pelajaran dimulai di MTs Anwarul Hasaniyyah kurang aktif. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap keaktifan siswa saat pelajaran dimulai, terdapat 15 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka aktif sekali saat pelajaran dimulai yakni 30% termasuk dalam kategori rendah sekali, dan kemudian ada juga 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang aktif saat pelajaran dimulai yakni 40% termasuk kategori rendah, kemudian ada 15 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak aktif saat pelajaran dimulai yakni 30% termasuk dalam kategori rendah.

Mengenai data yang penulis dapatkan tentang minat siswa dalam mengikuti pelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah. Penulis mendapatkan data bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah Sangat berminat. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran, terdapat 30 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat berminat dalam mengikuti pelajaran yakni 60% termasuk dalam kategori rendah, dan kemudian ada juga 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yakni 20% termasuk kategori rendah sekali, kemudian ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak berminat dalam mengikuti pelajaran yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari data diatas dapat dilihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran itu cukup tinggi. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan pernyataan Usman (2003:27) kondisi belajarmengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap

belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Kehadiran siswa dikelas di MTs Anwarul Hasaniyyah juga menjadi salah satu objek yang penulis amati. Penulis mendapatkan data bahwa kehadiran siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah terdapat kesamaan antara siswa yang selalu hadir dan yang tidak hadir. Hal tersebut didukung oleh data didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap Kehadiran siswa di kelas, terdapat 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu hadir di kelas yakni 40% termasuk dalam kategori rendah, dan kemudian ada juga 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang – kadang hadir di kelas yakni 20% termasuk kategori rendah sekali, kemudian ada 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak hadir di kelas yakni 40% termasuk dalam kategori rendah.

Tidak terlepas dari prestasi, ekstrakurikuler juga menjadi salah satu objek yang penulis amati, data yang penulis dapatkan tentang minat siswa mengikuti ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah. Dalam table 5 penulis mendapatkan data bahwa minat siswa mengikuti ekstrakurikuler di MTs Anwarul Hasaniyyah kurang berminat. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap minat siswa terhadap ekstrakurikuler, terdapat 15 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler yakni 30% termasuk dalam kategori rendah, dan kemudian ada juga 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler yakni 40% termasuk kategori rendah, kemudian ada 15 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler yakni 30% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Pembelajaran di kelas juga menjadi pengamatan yang penulis teliti. Mengenai data yang penulis dapatkan tentang siswa selalu siap menjawab pertanyaan guru di MTs Anwarul Hasaniyyah, penulis mendapatkan data bahwa siswa selalu siap menjawab pertanyaan guru di MTs Anwarul Hasaniyyah. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap siswa selalu siap menjawab pertanyaan guru, terdapat 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu siap menjawab pertanyaan guru yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, dan kemudian ada juga 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang siap menjawab pertanyaan guru yakni 40% termasuk kategori rendah, kemudian ada 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak siap menjawab pertanyaan guru yakni 40% termasuk dalam kategori rendah.

Di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah penulis juga meneliti tentang apakah ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pengembangan bakat siswa. Data yang penulis dapatkan tentang ekstrakurikuler menjadi wadah untuk pengembangan bakat siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah, penulis mendapatkan data bahwa ekstrakurikuler menjadi wadah untuk pengembangan bakat siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah sangat mengembangkan bakat siswa. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi Siswa terhadap ekstrakurikuler menjadi wadah untuk pengembangan bakat siswa, terdapat 30 orang siswa yang menyatakan bahwa yakni 60% termasuk dalam kategori sedang, dan kemudian ada juga 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang siap menjawab pertanyaan guru yakni 20% termasuk kategori rendah sekali, kemudian ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak siap menjawab pertanyaan guru yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Mengenai data yang penulis cari dan mendapatkan tentang siswa selalu tepat waktu di MTs Anwaul Hasaniyyah. Dari data, penulis menyimpulkan bahwa siswa selalu tepat waktu di MTs Anwarul Hasaniyyah. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi siswa terhadap siswa selalu datang tepat waktu, terdapat 35 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu datang tepat waktu yakni 70% termasuk dalam kategori tinggi, dan kemudian ada juga 5 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang datang tepat waktu yakni 10% termasuk kategori rendah sekali, kemudian ada 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak datang tepat waktu yakni 20% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Penulis juga mencari data Mengenai apakah siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru-guru di MTs Anwaha Hasaniyyah. Menurut data yang penulis dapatkan tentang siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di MTs Anwaha Hasaniyyah, penulis mendapatkan data bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di MTs Anwaha Hasaniyyah. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi siswa terhadap siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat 25 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni 50% termasuk dalam kategori sedang, dan kemudian ada juga 20 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni 40% termasuk kategori rendah, kemudian ada 5 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dan selanjutnya penulis mencari data Mengenai apakah siswa selalu mentaati peraturan di sekolah MTs Anwaha Hasaniyyah. Menurut penulis ia mendapatkan data bahwa siswa selalu mentaati peraturan di sekolah MTs Anwaha Hasaniyyah. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan oleh penulis berdasarkan tentang Prestasi siswa terhadap siswa selalu mentaati peraturan di sekolah, terdapat 17 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu mentaati peraturan di sekolah yakni 34% termasuk dalam kategori rendah, dan kemudian ada juga 12 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mentaati peraturan di sekolah yakni 24% termasuk kategori rendah, kemudian ada 21 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mentaati peraturan di sekolah yakni 12% termasuk dalam kategori rendah sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi dan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) kabupaten Tabalong termasuk ke dalam kategori tinggi.
2. Sarana dan prasarana di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) kabupaten Tabalong termasuk ke dalam kategori tinggi.
3. Pengajaran guru di kelas pada sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) kabupaten Tabalong termasuk ke dalam kategori tinggi.
4. Prestasi siswa di sekolah MTs Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) kabupaten Tabalong termasuk ke dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Andiawati, E. (2017, April). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Vol. 3, No. 1).
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangansarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. Bandung: Alfabeta, 4.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.

- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.